

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

Penelitian ini akan menguji pengaruh konvergensi IFRS dan struktur kepemilikan terhadap manajemen laba di industri perbankan. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia selama periode 2009 sampai dengan tahun 2014.

Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan. Kriteria yang ditetapkan sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan yang sudah *go public* atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2009-2014
2. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan tahunan untuk periode 31 Desember 2009-2014 yang dinyatakan dalam rupiah (Rp).
3. Data yang tersedia lengkap (data secara keseluruhan tersedia pada publikasi periode 31 Desember 2009-2014), baik data mengenai struktur kepemilikan perusahaan dan data yang diperlukan untuk mendeteksi manajemen laba

B. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dengan metode dokumentasi. Peneliti mendokumentasikan laporan keuangan perusahaan sampel yang diunduh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

C. Variabel dan Pengukuran

1. Manajemen Laba

Pada sektor industri perbankan manajemen laba diproksikan oleh akrual diskresioneri atau abnormal akrual. Akrual diskresioneri yang digunakan untuk mendeteksi adanya manajemen laba tidak dapat diobservasi secara langsung dari laporan keuangan perusahaan, melainkan harus menggunakan model khusus. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model akrual khusus Beaver dan Engel (1996) dalam penelitian Nasution dan Setiawan (2007). Dalam model tersebut penghitungan akrual diskresioneri ditentukan oleh total akrual dikurangi akrual non diskresioneri. Model tersebut dituliskan sebagai berikut:

$$\mathbf{TA}_t = \mathbf{NDA}_t + \mathbf{DA}_t \quad (1)$$

- a. Langkah pertama yang dilakukan untuk mencari akrual diskresioneri adalah dengan terlebih dahulu mencari total akrual. Total akrual terdiri dari akrual non diskresioneri dan akrual diskresioneri. Total akrual merupakan selisih antara laba bersih dan arus kas operasi perusahaan.

Dengan menggunakan model Beaver dan Engel (1996) dalam penelitian Nasution dan Setiawan (2007) total akrual ditentukan oleh total saldo penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP).

- b. Setelah menentukan total akrual kemudian langkah yang kedua adalah mengestimasi akrual non diskresioneri. Akrual Non diskresioneri merupakan komponen akrual yang terjadi akibat perubahan aktivitas perusahaan dan memang sewajarnya ada dalam laporan keuangan sehingga mudah untuk dideteksi. Estimasi akrual non diskresioneri dilakukan per tahun. Untuk menentukan akrual non diskresioneri dalam model Beaver dan Engel (1996) dalam penelitian Nasution dan Setiawan (2007) adalah sebagai berikut :

$$\text{NDA}_t = \beta_0 + \beta_1 \text{Co}_t + \beta_2 \text{LOAN}_t + \beta_3 \text{NPA}_t + \beta_4 \Delta \text{NPA}_{t+1} + e_t \quad (2)$$

Dimana :

NDA_t = Akrual Non Diskresioneri

Co_t = *loan charge offs* (pinjaman yang dihapus bukukan)

LOAN_t = *loan outstanding* (pinjaman yang beredar)

NPA_t = *non performing assets* (aktiva produktif yang bermasalah), aktiva produktif yang bermasalah ini digolongkan berdasarkan tingkat kolektibilitasnya menjadi : (a) dalam perhatian khusus, (b) kurang lancar, (c) diragukan, dan (d) macet

ΔNPA_{t+1} = selisih *non performing assets* t+1 dengan *non performing assets* t

- c. Persamaan (2) diatas adalah model yang digunakan untuk mengestimasi akrual non diskresionari. Untuk menghitung nilai dari akrual non diskresionari menggunakan persamaan (2) dibutuhkan nilai koefisien β sebagai pengali untuk masing-masing variabel pembentuk akrual non diskresionari untuk setiap tahunnya. Untuk mencari nilai koefisien β tersebut menggunakan model regresi dengan persamaan berikut :

$$\text{TA}_t = \beta_0 + \beta_1 \text{Co}_t + \beta_2 \text{LOAN}_t + \beta_3 \text{NPA}_t + \beta_4 \Delta \text{NPA}_{t+1} + e_t \quad (3)$$

- d. Dari persamaan (3) diatas akan menghasilkan nilai koefisien dari masing-masing variabel berupa β_1 , β_2 , β_3 , β_4 . Nilai koefisien dari masing-masing variabel tersebut dimasukkan dalam rumus persamaan (2) untuk mencari nilai akrual non diskresionari setiap perusahaan per tahun.
- e. Setelah mendapatkan nilai akrual non diskresionari per tahun dan juga sudah menentukan nilai total akrual per tahun menggunakan total saldo penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP), langkah terakhir adalah menentukan nilai dari akrual diskresionari yang diperoleh dari pengurangan total akrual dengan akrual non diskresionari seperti dalam persamaan berikut :

$$\text{DA}_t = \text{TA}_t - \text{NDA}_t \quad (4)$$

2. Struktur Kepemilikan

Variabel struktur kepemilikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah struktur kepemilikan institusional, yaitu kepemilikan pemerintah dan kepemilikan investor asing dalam perusahaan perbankan. Kepemilikan tersebut diukur menggunakan persentase kepemilikan saham pihak eksternal perusahaan pada perusahaan perbankan. Berdasarkan peraturan BI No 14 / 8 / PBI / 2012 bank dapat digolongkan sebagai bank pemerintah apabila memiliki persentase kepemilikan saham oleh pemerintah, jika kriteria tersebut tidak terpenuhi maka bank digolongkan sebagai bank swasta. Sedangkan bank swasta dapat dikelompokkan sebagai bank swasta nasional dan bank swasta asing. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel bank swasta asing. Bank swasta asing adalah bank yang memiliki persentase kepemilikan saham oleh investor asing $> 40\%$. Sedangkan bank yang memiliki persentase kepemilikan saham oleh investor asing $< 40\%$ maka bank tersebut dikelompokkan kedalam bank swasta nasional.

D. Metode Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif dilakukan untuk memaparkan data ke dalam bentuk gambar atau tabel. Tujuannya adalah untuk memudahkan dalam membaca data secara keseluruhan dan melihat karakteristik data seperti jumlah data, rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum, range, variasi data dan standar deviasi dari suatu data yang diperoleh.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah data yang akan diolah berdistribusi normal atau tidak (Nazaruddin dan Basuki, 2015).

Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Apabila nilai sig yang dihasilkan dalam uji normalitas lebih besar dari 5% maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal. Uji normalitas data dilakukan pada masing-masing model penelitian, baik pada model regresi maupun pada variabel dalam uji beda.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk melihat apakah residual terkena autokorelasi atau tidak. Autokorelasi menunjukkan adanya korelasi residual dari satu pengamatan (periode t) dengan pengamatan lainnya (periode t-1). Untuk mendeteksi autokorelasi menggunakan uji Durbin Watson. Residual dikatakan bebas autokorelasi apabila memenuhi kriteria $du < dw < 4-du$. Nilai dw didapatkan dari tabel hasil pengujian model 1 dan model 2, yaitu tabel *Model Summary* pada kolom Durbin Watson. Sedangkan nilai du diambil dari tabel Durbin Watson dengan ketentuan $k=2$, $n=29$ pada model 1 dan $k=2$, $n=47$ pada model 2.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik dari model regresi. Salah satu syarat dalam model regresi adalah tidak diperbolehkan adanya heteroskedastisitas. Deteksi terhadap terjadinya heteroskedastisitas dapat dilihat melalui uji *Glejser* (Nazaruddin dan Basuki, 2015). Uji *Glejser* dilakukan dengan mentransform unstandardized yang dihasilkan dari uji regresi dengan formula Abs sehingga menghasilkan target variabel Abs_Res1. Selanjutnya melakukan regresi linier dengan mengganti variabel dependen menjadi Abs_Res1 dengan variabel independen sesuai masing-masing model. Pada tabel *Coefficients* yang dihasilkan menunjukkan nilai sig. Residual dikatakan bebas heteroskedastisitas apabila nilai sig yang dihasilkan $>$ alpha 0,05.

3. Pengujian Hipotesis

a. Pengujian Hipotesis 1

Pengujian hipotesis 1 dalam penelitian ini dilakukan setelah dilakukannya pengujian terkait dengan estimasi manajemen laba perusahaan perbankan. Model akrual khusus Beaver dan Engel (1996) dalam penelitian Nasution dan Setiawan (2007) adalah model yang digunakan untuk mendapatkan data akrual diskresionari. Akrual diskresionari digunakan untuk mengestimasi manajemen laba. Salah satu

tahapan dalam model tersebut menggunakan regresi berganda untuk mendapatkan nilai koefisien regresi.

Kemudian setelah mendapatkan data terkait dengan manajemen laba selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis 1. Metode Analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis 1 dalam penelitian ini adalah uji beda menggunakan metode *paired sample t-test*. *Paired sample t-test* merupakan uji beda dua sampel berpasangan yang merupakan subjek yang sama namun mengalami perlakuan yang berbeda karena terjadinya suatu event atau kejadian yang dalam penelitian ini adalah konvergensi IFRS.

Dalam penelitian ini sampel penelitian akan dibedakan menjadi dua kelompok sampel, kelompok sampel pertama adalah sampel periode akuntansi 2009-2011 yaitu tahun sebelum adanya adopsi IFRS, sedangkan kelompok sampel kedua adalah sampel periode akuntansi 2012-2014 yaitu periode setelah adopsi IFRS. Uji beda yang akan dilakukan pada kedua kelompok sampel tersebut adalah untuk melihat apakah ada perbedaan praktik manajemen laba di perbankan antara sebelum konvergensi IFRS dan setelah konvergensi IFRS. Hasil pengujian hipotesis 1 akan diterima jika nilai sig yang dihasilkan $<0,05$ dan menunjukkan nilai rata-rata manajemen laba yang menurun. Artinya nilai rata-rata manajemen laba pada periode setelah IFRS lebih rendah dibandingkan dengan periode sebelum IFRS.

b. Pengujian Hipotesis 2a dan 2b

Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis 2 adalah menggunakan metode analisis regresi linier. Regresi linier digunakan untuk uji pengaruh, apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Model regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis 2a dan 2b adalah berbeda.

Pengujian hipotesis 2a menggunakan model regresi linier dengan kepemilikan pemerintah sebagai variabel independen dan manajemen laba sebagai variabel dependen. Berdasarkan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini untuk melihat pengaruh struktur kepemilikan pemerintah berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, maka model yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$ML = \alpha + \beta_1 KP + e$$

Keterangan :

ML = Manajemen Laba

KP = Kepemilikan Pemerintah

α = konstanta

β_1 = koefisien regresi

Pengujian hipotesis 2b menggunakan model regresi linier dengan kepemilikan asing sebagai variabel independen dan manajemen laba sebagai variabel dependen. Berdasarkan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini untuk melihat pengaruh struktur kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap manajemen laba, maka model yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$ML = \alpha + \beta_1 KA + e$$

Keterangan :

ML = Manajemen Laba

KA = Kepemilikan Pemerintah

α = konstanta

β_1 = koefisien regresi

Pengujian ini menggunakan dua kali model regresi dikarenakan data sampel yang digunakan untuk menguji hipotesis 2a dan 2b adalah berbeda. Oleh karena itu pengujian dilakukan secara terpisah. H2a dan H2b diterima apabila hasil regresi menunjukkan nilai sig < 0,05 dan apabila H2a memiliki koefisien regresi bernilai negatif, sementara H2b memiliki koefisien regresi bernilai positif.